

Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Di MAN 1 Sleman

Evi Nofiandari¹, Herlin Fitriani Kurniawati²

¹⁻²Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: evinofiandari@gmail.com

Article History:

Received Sep 12th, 2025

Accepted Sep 23th, 2025

Published Sep 30th, 2025

Abstrak

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius serta memiliki dampak pada siklus kehidupan remaja, terutama remaja putri. Anemia banyak terjadi di masyarakat, terutama dikalangan remaja putri. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah kurangnya informasi yang dimiliki seseorang. Penting adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan pemberian informasi dan penyuluhan mengenai anemia sehingga dapat membuka dan meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri di MAN 1 Sleman. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimental*. Rancangan atau desain penelitian ini adalah *one group pretest – posttest*. Jumlah sampel sebanyak 54 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*. Alat dan metode pengumpulan data adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan dengan memberikan *pretest* kepada responden, kemudian menampilkan video pencegahan anemia dan memberikan penyuluhan. Setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan, responden diberikan *posttest*. Dalam pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh asisten dan guru dari MAN 1 Sleman. Analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri di MAN 1 Sleman dengan nilai *P value*=0.000 ($p<0,05$).

Kata kunci: Pengetahuan, Anemia Remaja, Remaja Putri

Abstract

*Anemia is a serious public health issue that affects the life cycle of adolescents. It is highly prevalent in the community, especially among adolescent girls. One factor that can influence knowledge is the lack of information available to individuals. Therefore, it is important to implement efforts to increase knowledge by providing information and counseling on anemia, which can help expand and enhance adolescent girls' understanding of the condition. This study aims to investigate whether video-based counseling affects anemia knowledge among adolescent girls at MAN (State Islamic Senior High School) 1 Sleman. This quantitative study employed a pre-experimental design with a one-group pretest–posttest approach. The sample consisted of 54 respondents, selected using probability sampling. Primary data were collected through questionnaires. This study was conducted by administering a pretest to the respondents, followed by a video presentation on anemia prevention and related counseling. After the intervention, a posttest was given. This study was carried out with the assistance of both a research assistant and teachers from MAN 1 Sleman. Data analysis included univariate and bivariate analyses, using the Wilcoxon test. The results showed that video-based counseling significantly influenced anemia knowledge among adolescent girls at MAN 1 Sleman, with a *P value* of 0.000 ($p < 0.05$).*

Keywords: Knowledge, Adolescent Anemia, Adolescent Girls

1. PENDAHULUAN

Anemia masih menjadi masalah kesehatan dunia yang perlu diperhatikan khususnya di negara berkembang, salah satunya di Indonesia. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius serta memiliki dampak pada siklus kehidupan remaja, terutama remaja putri. Anemia banyak terjadi di masyarakat, terutama dikalangan remaja putri dan ibu hamil. Anemia pada remaja putri dapat berdampak pada menurunnya daya tahan tubuh dan kebugaran, penurunan prestasi dan semangat belajar yang disebabkan oleh penurunan konsentrasi, dan apabila tidak segera ditangani maka akan berlanjut sampai dewasa. Anemia pada remaja putri juga dapat beresiko hingga menjadi ibu hamil yang menderita anemia dan dapat meningkatkan resiko pada pertumbuhan janin terhambat (PJT), bayi prematur, dan gangguan tumbuh kembang anak yaitu stunting dan gangguan neurokognitif (Izzara *et.al.*, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020) angka kejadian anemia pada remaja putri di negara-negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri. Faktor yang dapat mempengaruhi anemia pada remaja putri adalah pengetahuan, menstruasi, stress, pola makan, dan kurangnya asupan zat besi. Menurut data statistik kesehatan dunia 2021, prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49) di seluruh dunia pada tahun 2019 berkisar sebesar 29,9%, sementara prevalensi anemia pada wanita tidak hamil usia 15-49 tahun berkisar sebesar 29,6%. Dari data dapat diketahui sekitar 1/3 orang di seluruh dunia menderita anemia. Remaja putri adalah salah satu kelompok yang paling rentan terkena anemia karena anemia pada perempuan lebih sering dibandingkan laki-laki. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan prevalensi anemia pada wanita umur 13-18 tahun sebanyak 23%.

Data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja berusia 15-24 tahun sebesar 32%, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sleman prevalensi anemia pada remaja putri pada tahun 2017 yaitu sebesar 12,60% dan mengalami peningkatan menjadi 22,86% pada tahun 2018. Dinas Kesehatan Sleman pada tahun 2019 mencatat dari 500 remaja yang dilakukan pemeriksaan, sebanyak 12,5% remaja mengalami anemia. Masih tingginya jumlah penderita anemia tersebut, penting untuk memperhatikan kesehatan selama masa pertumbuhan dan perkembangannya termasuk untuk melakukan pencegahan anemia dengan mencukupi kebutuhan zat besi dalam tubuh khususnya pada remaja putri serta memberikan edukasi terkait anemia pada remaja untuk meningkatkan pengetahuan mengenai anemia.

Pemerintah telah melakukan berbagai program untuk menurunkan masalah anemia. Penanggulangan anemia remaja putri dilakukan melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Upaya suplementasi tablet tambah darah di Indonesia diatur dalam Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dan Remaja Putri yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2023. Dukungan mengenai konsumsi tablet tambah darah (TTD) juga merupakan salah satu program kebijakan dalam Pembangunan Indonesia Sehat Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 (Ainiyyah, 2020).

Pemerintah Kabupaten Sleman juga telah melakukan upaya penanggulangan anemia pada remaja dengan mengeluarkan Surat Edaran Bupati Sleman nomor 440/003766 tentang Hari Minum Tablet Tambah Darah bersama di Sekolah. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Sleman juga membentuk Tim Gerakan Tanggulangi Anemia Remaja dan Thalasemia (GeTAR Thala) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan peran aktif sekolah dalam penanggulangan anemia remaja.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang anemia antara lain yaitu umur, pendidikan, informasi, dan kondisi sosial ekonomi. Kurangnya informasi dan pengetahuan pada remaja putri tentang anemia berpengaruh terhadap tingkat kepatuhannya dalam mengonsumsi tablet tambah darah dan meningkatkan resiko kejadian anemia. Penting adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan pemberian informasi dan penyuluhan mengenai anemia

sehingga dapat membuka dan meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia (Musniati & Fitria, 2022). Sesuai dengan UU nomor 36 tahun 2009 pasal 1 ayat 12 bahwa pelayanan kesehatan promotif adalah suatu kegiatan dan atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan dan pasal 23 ayat 1 Tenaga kesehatan berwenang untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Edukasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, meliputi konseling dan pemberian materi secara tulisan maupun audiovisual, seperti booklet, leaflet, poster dan video (Sulistiyani, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MAN 1 Sleman Yogyakarta pada tanggal 30 Oktober 2024 kepada 10 siswi kelas XI didapatkan, pengetahuan remaja putri tentang anemia adalah, 40% siswa dapat dengan benar menjawab dan menjelaskan mengenai pengertian anemia, tanda dan gejala anemia, cara pencegahan anemia, 60% siswi lainnya masih belum paham mengenai penyebab anemia, tanda dan gejala anemia serta dampak anemia. Siswi mengatakan telah mendapatkan tablet tambah darah (TTD) yang diberikan sekolah namun 50% siswi mengatakan jarang mengonsumsinya karena belum mengetahui mengenai cara konsumsi tablet tambah darah (TTD) sesuai yang dianjurkan. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah dan siswi kelas X diketahui bahwa selama di MAN 1 Sleman para siswi baru mendapatkan penyuluhan mengenai anemia secara sekilas saat pemberian tablet tambah darah (TTD) dan ketika pelaksanaan pemeriksaan kadar hemoglobin di sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penyuluhan anemia menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di MAN 1 Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja putri mengenai anemia sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

2. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimental*. Rancangan atau desain penelitian ini adalah *one group pretest – posttest* yaitu memberikan soal *pre-test* (pengamatan awal) terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi. Setelah diberikan soal *pre-test* responden akan diberikan intervensi berupa video anemia dan penyuluhan, kemudian responden akan diberikan penilaian lanjutan berupa *post-test* (pengamatan akhir) untuk mengukur tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi. Variabel bebas pada penelitian yaitu penyuluhan menggunakan media video, sedangkan variabel terikat yaitu pengetahuan anemia pada remaja. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu informasi yang dalam penelitian didapatkan langsung dari responden dengan instrumen kuesioner yang diadopsi dari penelitian terdahulu dan kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Responden mengisi kuesioner *pretetst* dan *posttest* melalui google formulir karena lebih efisien dan hasil pengisian kuesioner dapat langsung terlihat. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja putri kelas XI yang bersekolah di MAN 1 Sleman dengan jumlah sampel sebanyak 54 siswi dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Kriteria responden penelitian ini adalah siswi kelas XI, bersedia menjadi responden, dan mengikuti jalannya penelitian hingga selesai. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 juli 2025 di Aula MAN 1 Sleman setelah mendapatkan *ethical clearance* dari Lembaga etik Universitas Aisyiyah Yogyakarta pada tanggal 14 juni 2025 dengan nomor etik No:4575/KEP-UNISA/VI/2025. Penelitian ini dibantu oleh asisten peneliti dan satu orang guru dari MAN 1 Sleman yang sebelumnya telah dilakukan apersepsi untuk membantu mendampingi dan mengawasi responden selama penelitian berlangsung dan tidak diperkenankan untuk membantu responden dalam menjawab pertanyaan *pretest* dan *posttest*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Penelitian di MAN 1 Sleman

Karakteristik	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Usia		
15 Tahun	1	1,85%
16 Tahun	36	66,7%
17 Tahun	16	29,6%
18 Tahun	1	1,85%
Sumber Informasi		
Belum pernah mendapatkan informasi mengenai anemia	31	57,4%
Pernah mendapatkan informasi mengenai anemia	23	42,6%
Total	54	100%

(Data primer, 2025)

Tabel 2. Hasil Uji Statistik *Wilcoxon* Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri

Pengetahuan Anemia	Penyuluhan				<i>P Value</i>
	Pre-test		Post-test		
	N	%	N	%	
Baik	14	25,9%	44	81,4%	0.000
Cukup	18	33,3%	7	13,0%	
Kurang	22	40,7%	3	5,6%	
Total	54	100%	54	100%	

(Data primer, 2025)

Berdasarkan tabel 1 dari hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik responden sebagian besar berusia 16 tahun sebanyak 36 siswi (66,7%). Penelitian ini juga melihat dari karakteristik pengalaman atau paparan informasi mengenai anemia dan diketahui bahwa sebanyak 31 siswi (57,4%) siswi belum pernah mendapatkan informasi mengenai anemia. Berdasarkan tabel 2 tingkat pengetahuan anemia pada remaja sebelum diberikan penyuluhan diketahui bahwa sebanyak 22 responden (40,7%) memiliki pengetahuan kurang mengenai anemia pada remaja dan tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri setelah diberikan penyuluhan didapatkan hasil pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 44 responden (81,5%).

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS untuk melakukan uji statistik *Wilcoxon* dengan tujuan mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil *P value*=0.000 (<0,05) menunjukkan kecenderungan bahwa adanya pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri di MAN 1 Sleman.

PEMBAHASAN

Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk menghasilkan perubahan pada seseorang, melalui pendidikan manusia dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak atau belum diketahui sebelumnya. Pendidikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dapat melalui pemberian edukasi. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan edukasi atau penyuluhan anemia

kepada remaja putri. Remaja putri adalah kelompok yang memiliki resiko tinggi terkena anemia dibanding remaja laki-laki. Hal ini karena remaja putri mengalami proses pertumbuhan fisik dan pubertas yang membuat kebutuhan gizinya meningkat serta mengalami menstruasi setiap bulannya dapat berpengaruh terhadap ketersediaan zat besi yang ada didalam tubuh berkurang dan dapat menyebabkan anemia (Farhan et al., 2024).

Penelitian dilakukan di MAN 1 Sleman kepada remaja putri kelas XI. Sebagian besar responden (66,7%) berusia 16 tahun. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan penyuluhan anemia. Dengan pemberian penyuluhan diharapkan pengetahuan responden meningkat dan dengan pengetahuan yang mereka miliki dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu upaya untuk pencegahan anemia remaja. Remaja SMA dipilih menjadi responden karena pada usia tersebut remaja sudah dapat berpikir kritis dan dapat diajak untuk mengembangkan sebuah pengetahuan tentang segala hal yang berhubungan dengan dirinya pada saat itu dan juga di masa yang akan datang. Dengan pengetahuan yang mereka miliki tentang kesehatan juga dapat membantu mereka didalam menyiapkan masa depan. Remaja SMA merupakan remaja pertengahan yaitu rentan usia 15-18 tahun. Pada fase ini kemampuan berpikir anak semakin berkembang dan lebih mampu mengarahkan diri sendiri. Remaja mulai mengembangkan kematangan berpikir, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan berdasarkan apa yang ingin dicapai (Ajhuri, 2019).

Berdasarkan karakteristik sumber informasi, diketahui sebanyak 57,4% belum pernah mendapatkan informasi anemia secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 22 siswi (40,7%) responden memiliki pengetahuan kurang mengenai anemia. Informasi yang dimiliki seseorang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Seseorang yang mendapat informasi tidak lengkap atau tidak menyeluruh juga berpengaruh terhadap pengetahuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indrawatiningsih *et.al.*, (2021) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia antara lain kurangnya informasi yang didapat oleh responden baik dari tenaga kesehatan, media masa, media elektronik maupun dari pihak keluarga, serta kemampuan remaja putri dalam memahami informasi yang diberikan.

Dalam beberapa jurnal didapatkan bahwa tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian anemia.

Penelitian Kusnadi, F.N., (2021) menunjukan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Remaja putri yang memiliki pengetahuan baik akan lebih mampu mencegah anemia dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan kurang. Remaja yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang anemia, meliputi gejala, penyebab, faktor risiko, serta cara pencegahan dan penanganan anemia, akan cenderung lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap kesehatannya sendiri. Pengetahuan yang memadai menjadikan remaja untuk menjaga pola makan, meningkatkan asupan zat besi, menghindari kebiasaan yang mengganggu penyerapan nutrisi, serta meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Remaja yang kurang memahami tentang anemia cenderung mengabaikan gejala seperti lemas, pusing, lesu, dan pucat, dan tidak melakukan upaya pencegahan seperti memeriksakan diri atau memperbaiki pola konsumsi sehari-hari (Ningsih et al., 2025).

Untuk meningkatkan pengetahuan anemia pada remaja perlu dilakukan upaya dengan memberikan edukasi dan penyuluhan anemia. Edukasi dan penyuluhan digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran yang dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap individu tentang pencegahan dan penanggulangan anemia. Peningkatan pengetahuan juga didukung dengan penggunaan media edukasi yang tepat. Penyuluhan dapat dilakukan dengan berbagai media sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi. Solang *et al.*, (2023) bahwa penyampaian materi pendidikan akan lebih mudah untuk diterima dengan menggunakan media pendidikan yang menarik. Media edukasi dapat mendukung jalannya sosialisasi yang akan berlangsung. Media sendiri merupakan alat

bantu yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan, serta dapat pula diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan sebuah informasi dari sumber informasi ke penerima informasi (Puspikawati et al., 2021).

Pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan video anemia kepada responden kemudian diberikan penyuluhan mengenai anemia. Media video dipilih untuk digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan penyuluhan karena sesuai dengan anak usia remaja, dengan media video dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas belajar dalam suasana menyenangkan sehingga dapat merangsang minat belajar karena ditampilkan dalam bentuk animasi yang menarik dan mudah dipahami. Sejalan dengan penelitian Amperatmoko *et al.*, (2022) bahwa media video lebih efektif digunakan kepada remaja putri dengan rata-rata nilai *posttest* pada intrvensi menggunakan video lebih tinggi daripada intervensi dengan media lain. Penelitian Asmawati *et al.*, (2021) juga menjelaskan bahwa menggunakan video sebagai alat bantu dalam penyampaian penyuluhan lebih menarik, lebih mudah dipahami karena selain audio tetapi juga menampilkan visualisasi.

Berdasarkan tabel hasil penelitian setelah diberikan penyuluhan menunjukkan persentase pengetahuan dari 54 responden yaitu dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 81,4% dan terdapat 5,6% responden dengan kategori kurang. Diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video. Hal ini sejalan dengan penelitian (Farhan et al., 2024) pengetahuan responden meningkat setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video. Pengetahuan tentang anemia meliputi gambaran kepaahaman siswi akan anemia, faktor resiko atau penyebab terjadinya anemia, proses terjadinya, tanda gejala dari anemia dan penanggulangan serta penanganan anemia, dan dampak yang ditimbulkan apabila siswi mengalami anemia meliputi kesulitan berkonsentrasi, sering mengalami kelelahan, mudah lelah, lesu, dan keluhan pusing (Kusnadi, F.N., 2021).

Pada penelitian ini masih terdapat 3 responden (5,6%) dengan kategori kurang. Masih kurangnya pengetahuan tersebut dapat disebabkan karena beberapa faktor yakni responden yang tidak serius dalam mengerjakan kuesioner, konsentrasi yang kurang selama penelitian berlangsung. Fatchuroji et al., (2023) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu tingkat konsentrasi. Konsentrasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Seseorang dengan konsentrasi yang baik dapat membantu memahami materi dengan lebih baik, mengingat informasi dengan lebih mudah, serta menyelesaikan tugas dengan lebih efektif dan efisien. Sebaliknya, ketika seseorang memiliki konsentrasi yang rendah dapat menghambat kemampuan dalam memahami materi, mengingat informasi, serta menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa seluruh responden menunjukkan peningkatan dalam menjawab soal-soal pada kuesioner *pretest* ke *posttest*. Ditinjau dari hasil kuesioner *pretest* dan *posttest* sebanyak 15 soal, pada kuesioner *pretest* diketahui masih banyak responden menjawab salah pada pertanyaan mengenai pengertian anemia, faktor penyebab anemia pada remaja, cara konsumsi tablet tambah darah (TTD). Responden menganggap bahwa anemia sama dengan tekanan darah rendah padahal kedua hal tersebut berbeda. Tekanan darah rendah berhubungan dengan fungsi kerja jantung dalam memompa Anemia berhubungan dengan kondisi sel darah merah dalam tubuh sedangkan tekanan darah rendah berhubungan dengan sistem kerja jantung dalam memompa darah. Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal. Kadar normal hemoglobin (Hb) untuk wanita dengan usia diatas 15 tahun adalah >12g/dl (Kemenkes RI, 2023). Puspadiina, (2023) Kurangnya Pengetahuan tentang anemia dan cara pencegahannya dapat menjadi faktor terjadinya anemia pada remaja. Remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang mengenai anemia banyak tidak memperhatikan pola hidup dan mengkonsumsi makanan yang kandungan zat besinya sedikit sehingga asupan zat besi yang dibutuhkan remaja putri tidak tercukupi. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusnadi, F.N.(2021) bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik akan

lebih awas dalam mencegah terjadinya anemia dibandingkan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang. Berdasarkan analisis butir soal kuesioner *posttest*, diketahui bahwa pada soal *pretest* yang masih banyak belum dipahami oleh responden, pada hasil *posttest* diketahui responden telah banyak menjawab benar pada soal mengenai pengertian anemia, faktor penyebab anemia. Hasil analisis kuesioner *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan pada responden, diperoleh hasil yang menggambarkan pemahaman informasi sesuai dengan topik penyuluhan yaitu mengenai pengetahuan anemia.

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* pada penelitian ini didapatkan $P\text{ value}=0.000(<0,05)$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri di MAN 1 Sleman. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Farhan, K., (2021) yang menyimpulkan bahwa penyuluhan dengan media video berpengaruh terhadap pengetahuan dengan $p < 0,05$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmawati *et al.*, (2021) dengan hasil $P\text{ value } 0,001 (<0,05)$.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan, menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri di MAN 1 Sleman dengan nilai $P\text{ value}=0.000 (p<0,05)$.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyyah, N. (2020). Literature Review: Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(1), 2020. <http://digilib.unisayogya.ac.id/5221/>
- Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Amperatmoko, A. S., Apriningsih, A., Makkiyah, F. A., & Wahyuningtyas, W. (2022). Perbedaan Efektivitas Penggunaan Jenis Media Edukasi Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan, Sikap, Efikasi Diri Remaja Putri Desa Sirnagalih. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 146–153. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss1.1161>
- Farhan, K., Maulida, N. R., & Lestari, W. A. (2024). Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap, Serta Keberagaman Konsumsi Makanan Remaja Putri Di Smp Negeri 86 Jakarta. *Journal of Nutrition College*, 13(2), 127–138. <https://doi.org/10.14710/jnc.v13i2.41172>
- Fatchuroji, A., Yunus, S., Jamal, M., Somelok, G., Yulianti, R., & Sihombing, M. (2023). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar. *Journal on Education*, 05(04), 13758–13765.
- Indrawatiningsih, Y., Hamid, S. A., Sari, E. P., Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 331–337. https://www.researchgate.net/publication/350279205_Faktor-Faktor_yang_Mempengaruhi_Terjadinya_Anemia_pada_Remaja_Putri
- Izzara, W. A., Yulastri, A., Erianti, Z., Putri, M. Y., Y. (2023). Penyebab, pencegahan dan penanggulangan Anemia pada remaja putri (studi literatur). *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(12), 1051-1064.
- Kusnadi, F.N.(2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Hutama*, 3(01).1293-1298.

- Kemenkes RI. (2023). Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri. In *IEEE Sensors Journal* (Vol. 5, Issue 4). <http://dx.doi.org/10.1016/j.snb.2010.05.051>
- Musniati, N., & Fitria, F. (2022). E-Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Media Karya Kesehatan*, 5(2), 224–232. <https://doi.org/10.24198/mkk.v5i2.38303>
- Prabandari, A. (2018). Pengaruh pemberian penyuluhan dengan media video dan booklet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan*, 1–11.
- Puspadiina, N., & Kurniawati, H. F. (2023). Pengaruh Penyuluhan Gizi Menggunakan E-Booklet terhadap Pengetahuan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Menara Journal of Health Science*, 2(4), 566–575. <https://jurnal.iakmikudus.org/index.php/mjhs>
- Puspikawati, S. I., Sebayang, S. K., Dewi, D. M. S. K., Fadzilah, R. I., Alfayad, A., Wrdoyo, D. A. H., Pertiwi, R., Adnin, A. B. A., Devi, S. I., Manggali, T. R., Septiani, M., & Yunita, D. (2021). Pendidikan Gizi tentang Anemia pada Remaja di Kecamatan Banyuwangi Jawa Timur. *Media Gizi Kesmas*, 10(2), 278–283.
- Razy, C. soraya. (2020). *Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dan Sikap Pencegahan Anemia Dengan Pola Konsumsi Pangan Sumber Zat Besi Pada Remaja Putri Sma/K Kabupaten Bekasi Tahun 2020*. [https://Repository.Stikesmitrakeluarga.Ac.Id/Repository/Chelsea Soraya Razy_201602043_Skripsi Gizi_Gizi Masyarakat_2020.Pdf](https://Repository.Stikesmitrakeluarga.Ac.Id/Repository/Chelsea_Soraya_Razy_201602043_Skripsi_Gizi_Gizi_Masyarakat_2020.Pdf)
- Solang, S. D., Tupan, H. A., & Kusmiyati, K. (2023). Efektivitas Audio Visual Dan Modul Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia: Literatur Review. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 4(1), 75. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v4i1.20457>
- Sulistiyani, S. B. (2018). Efektivitas Pemberian Media Booklet Dan Video Anemia Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Karangwuni Wates Kulon Progo Tahun 2017. *Naskah Publikasi Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 8. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4059/>